

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan sebuah studi kasus secara deskriptif mengenai penerapan teknik massage payudara untuk meningkatkan status menyusui pada ibu postpartum setelah teknik tersebut diterapkan. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode auto-anamnesa (wawancara langsung dengan klien), pengamatan, observasi, dan pemeriksaan fisik, serta melibatkan peninjauan catatan medis dan catatan keperawatan.

A. Hasil Studi Kasus

1. Pengkajian dan penegakan diagnosa keperawatan

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2024 menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian menunjukkan data identitas klien berinisial Ny. W, berusia 24 tahun, suku Buton, beragama Islam, bekerja sebagai IRT, dengan pendidikan terakhir SMA. Identitas suami berinisial Tn. N, berusia 26 tahun, suku Buton, beragama Islam, dengan pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai nelayan, dan tinggal di desa Sampoabalo.

Pada kasus Ny. W umur 24 tahun, G1 P0 A0 dengan penerapan massage payudara untuk memperlancar ASI eksklusif. Pada data subjektif diperoleh keluhan utama ibu yaitu ibu mengatakan ASI tidak lancar, yang didapatkan oleh penulis yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda vital: TD: 114/80MmHg, Pernafasan:

20x/menit, N: 80x/menit, Suhu: 36,5°C, muka tidak pucat, ASI tidak lancar.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2024 dan juga ditemukan keluhan utama yang dirasakan pasien lemas, nyeri. Riwayat persalinan sekarang pasien mengatakan baru melahirkan anak pertama pada tanggal 1, jenis persalinan normal diruangan perawatan obgyn BLUD RSUD Kabupaten Buton, penolong bidan dan tidak ada komplikasi secara persalinan. Ibu datang kerumah sakit pukul 9.50 kala I pembukaan 1-10 dari pukul 11.40, kala II pengeluaran bayi dari pukul 12.20, kala III pengeluaran plasenta dari pukul 12-25, kala IV observasi dari pukul 12.32. Jumlah pendarahan selama persalinan 50 cc, pengobatan yang telah diberikan asam fenamat, ferofort, sefadroxin, penyulit persalinan tidak ada, jenis kelamin bayi Perempuan, berat badan bayi 3,9 Panjang badan bayi 52cm. Dan APGAR SCORE setelah 1 menit bayi lahir 7, setelah 5 menit bayi lahir 10, Riwayat kehamilan terakhir G1P0A0, haid terakhir yaitu 10-09-2023, melakukan PNC di posyandyandu – 9 bulan, imunisasi TT dilakukan.

Dari hasil pengkajian Pola reproduksi menarche umur kelas 2 SMP, siklus haid teratur, lamanya haid 4 hari, jumlah darah 2 kali ganti softex, dysmenorrhea yang dirasakan pada hari pertama haid saja. Riwayat Kesehatan Riwayat yang pernah dialami/terutama yang berpengaruh terhadap kehamilan tidak ada, tidak pernah ada Riwayat operasi yang dialami

Pola Kesehatan sehari – hari pasien nutrisi jenis makana yang dimakan nasi, ikan, sayur, frrekuensi makan sehari 2x1, nafsu makan baik, tidak ada makanan pantangan. Dan eliminasi buang air besar (BAB) frekuensi / hari 1x, konsistensi lunak,buang air kecil (BAK) frekuensi/ hari 5-6 kali, istirahat dan tidur pasien tidur malam jam 10-5 subuh,Ny.W mengatakan jam tidur siangnya tidak teratur,kebersihan diri penampilan Ny.W tampak bersih,mandi/hari 2x dengan memakai sabun,sikat gigi / hari 2x memakai pasta gigi,cuci rambut/ minggu 3x memakai shampoo, Ny.W jarang rekreasi / olahraga atau hobby Ny.W bermain voli,tidak ketergantungan obat maupun rokok,Ny.W mengerti tentang KB,belum menggunakan KB,tidak pernah menjadi akseptornya.

Dari hasil pengkajian tersebut peneliti mengangkat diagnosa keperawatan berdasarkan SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia) yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dengan intervensinya berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yaitu edukasi menyusui dan luaran berdasarkan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) yaitu status menyusui

2. Intervensi

Rencana tindakan dalam penelitian ini menggunakan standar intervensi keperawatan (SIKI). Berdasarkan masalah keperawatan, maka intervensi yang dirumuskan adalah massage payudara sebagai salah satu intervensi dalam edukasi menyusui yaitu massage payudara.

Prosedur pemberian tindakan berdasarkan Standar operasional yang telah ditentukan.

Berdasarkan masalah keperawatan diatas, maka pneliti akan mencapa, maka peneliti akan melakukan intervensi keperawatan dengan tujuan yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 hari maka diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria hasil tetesan / pancaran ASI dari menurun menjadi meningkat dan bayi tidur setelah menyusui

3. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan pada tetesan pancaran ASI ini dilakukan dengan penerapan massage payudara dengan 2x 24 jam pada hari pertama dilakukan pada pukul 09.00 sebelum ibu mandi dan 15.00 sebelum ibu mandi. Kemudian pada hari kedua dilakuka pada pukul 09.00 setelah ibu mandi dan 15.20 sebelum ibu mandi. Pada hri ketiga dilakukan pada pukul 09.00 sebelum ibu mandi dan 16.00 setelah ibu mandi. Hal ini dilakukan agara terjadi peningkatan status menyusui pada ibu postpartum.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah penerapan massage payudara dengan frekuensi pemberian massage payudara 1-2 kali sehari. Indikator dalam peneitian menggunakan lembaran observasi kelancaran ASI. Adapun hasil observasi kelancaran ASI dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kelancaran ASI

Kelancran ASI	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Payudara tegang karena terisi ASI	1	1	4	4	5	5
Ibu fileks	1	1	4	4	5	5
Frekuensi menyusui > 8 kali sehari	1	1	4	4	5	5
Ibu menggunakan kedua payudara bergantian	1	1	4	4	5	5
Posisi perlekatan benar	1	1	4	4	5	5
Putting tidak lecet	1	1	1	1	1	1

Tabel 4.2 Lembar Observasi Tidur Bayi Setelah Menyusui

Tidur bayi setelah menyusui	Hari ke - 1	Hari ke - 2	Hari ke-3
Sulit tidur			
Bayi tidur dengan nyenyak	✓	✓	✓

B. Pembahasan Studi Kasus

Berdasarkan tabel diatas 4 cukup meningkat 5 meningkat 1 menurun Penerapan teknik massage payudara diterapkan pada ibu postpartum dengan diagnose medis G1P0A0+grafik aterna inpartu fase aktif inersia uteri, umur kehamilan 39 minggu dan tidak ada komplikasi selama persalinan.dalam penelitian yang dilakukan diruangan perawatan obgyn BLUD RSUD Kabupaten Buton selama tiga hari menunjukkan masalah utama yang muncul adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI .

Pada kasus Ny.W intervensi yang dilakukan selama 3 hari dengan memberikan terapi massage payudara di lakukan massage payudara hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan implementasi massage payudara,asi cukup membaik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Ny.W setelah melakukan penerapan massage payudara didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penerapan massage payudara mampu melancarkan ASI dan memberikan rasa nyaman pada klien.

Pemijatan payudara dapat mengurangi ketegangan pada otot-otot payudara ibu, sehingga meningkatkan relaksasi dan mengurangi rasa sakit saat proses melahirkan. Perawatan payudara, yang sering disebut sebagai massage payudara, merupakan teknik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga ibu dapat menyusui lebih sering dan memastikan bayi mendapatkan cukup nutrisi.

Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan bayi memproduksi ASI dan akan memudahkan bayi

dalam mengonsumsi ASI, Serta dan dapat mengurangi resiko (Distrilia, 2018).

Intervensi yang peneliti menggunakan dalam kasus ini adalah penerapan massage payudara yang dilakukan pada Ny.W dengan masalah menyusui tidak efektif. Penerapan massage payudara dilakukan dua kali sehari selama selama tiga hari. Kemudian, hasil yang didapatkan penulis setelah melakukan pengkajian yaitu ibu mengeluh ASI tidak lancar dihari pertama masa nifas.pada peneliti ini, penerapan massage payudara yang dilakukan pada Ny.W, penerapan dilakukan pada pagi dan sore hari 1 jam sebelum mandi, selama lebih dari lima belas menit menit selama 3 hari. Pada hari pertama, belum terdapat peningkatan status menyusui yang ditunjukkan dengan ASI yang belum lancar baik sebelum dan maupun sesudah penerapan tindakan. Pada hari kedua, ibu mulai menunjukkan adanya peningkatan status menyusui yang ditandai dengan ASI yang cukup lancar yang meningkat dari skor 2 pada hari pertama skor 8 pada hari kedua, ibu mulai menunjukkan adanya peningkatan status menyusui yang ditandai dengan ASI yang cukup lancar yang menunjukkan pada skor 8 pada hari kedua menjadi skor 10 pada hari ketiga,sebelum maupun sesudah dilakukan penerapan tindakan.

Setelah dilakukan impementasi keperawatan ditemukan adanya peningkatan status menyusui setelah dilakukan penerapan massage payudara selama tiga hari, sehingga menggambarkan penerapan massage payudara tersebut efektif dalam meningkatkan status menyusui pada ibu postpartum

C. Keterbatasan Studi Kasus

Peneliti mengalami keterbatasan terkait penerapan massage payudara pada ibu postpartum diruangan perawatan obgyn yang dilakukan selama tiga hari, penulis mengalami keterbatasan selama melakukan studi kasus. keadaan ruangan perawatan kurang mendukung dan memadai.